

PENGARUH RASIO KEUANGAN TERHADAP PERTUMBUHAN LABA PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2017-2019

Nurul Istiyani¹⁾, Andria Referli²⁾, Alean Kistiani Hegy Suryana³⁾

¹⁾Fakultas Ekonomi, Universitas Boyolali
Jl. Pandanaran, No. 405, Boyolali

²⁾Fakultas Ekonomi, Universitas Boyolali
Jl. Pandanaran, No. 405, Boyolali

³⁾Fakultas Ekonomi, Universitas Boyolali
Jl. Pandanaran, No. 405, Boyolali

e-mail: nurulistiyani6@email.com¹⁾, andria.referli86@email.com²⁾, alean.kistiani@email.com³⁾

ABSTRAK

Dalam penelitian penggunaan sampel sebanyak 13 perusahaan perbankan, metode yang digunakan yaitu purposive sampling. Inilah yang menjadi objek penelitian yaitu perusahaan perbankan tahun 2017 sampai 2019. Digunakan metode kuantitatif. Menggunakan jenis data sekunder. Penguraian data yang digunakan cara statistik deskriptif, asumsi klasik, regresi linier berganda dan hipotesis. Secara parsial yang diolah dengan SPSS menunjukkan CAR memiliki pengaruh negatif tidak signifikan dikarenakan hasil uji t (-0,175) dan sig. 0,862 yang lebih dari 0,05. NPL memiliki pengaruh positif tidak signifikan karena hasil uji t 0,686 dan sig. 0,497 yang lebih dari 0,05. BOPO memiliki pengaruh positif signifikan karena hasil uji t 2,045 dan sig. 0,049 yang kurang dari 0,05 dan LDR memiliki pengaruh negatif tidak signifikan karena t (-0,891) dan sig. 0,379 tentang pertumbuhan laba.

Kata kunci : BOPO, CAR, LDR, NPL, Pertumbuhan Laba.

ABSTRACT

In this study, the sample used was 13 companies, using purposive sampling method. Which is the object of research in banking companies from 2017 to 2019. Quantitative methods are used. Using secondary data types. Data analysis used descriptive statistical techniques, classical assumptions, multiple linear regression and hypotheses. Partially processed with SPSS shows that CAR has a negative and insignificant effect because t (-0.175) is sig. 0.862 is greater than 0.05. NPL has a positive and insignificant effect because t is 0.686 sig. 0.497 is greater than 0.05. BOPO has a significant positive effect because t 2,045 sig. 0.049 is smaller than 0.05 and LDR has a negative and insignificant effect because t (-0.891) is sig. 0.379 to profit growth.

Keywords: BOPO, CAR, LDR, NPL, Profit Growth.

1. Pendahuluan

Sebagai lembaga keuangan, fungsi bank adalah mendorong arus bisnis pembayaran bank. Undang-Undang Nomer.10 Tahun 1998 yaitu mempunyai arti pekerjaan yang menghimpunan dana dari masyarakat dan didistribusikan kembali untuk masyarakat berupa kredit atau berlainan. Bank yang bisa menjaga amanah dari nasabah dapat dikatakan sehat, bisa dijalankan fungsi intermediasinya, bisa melancarkan jalanya pembayaran dan bisa digunakan oleh pemerintah untuk melaksanakan berbagai kebijakan moneter, (Taswan, 2006). Rasio keuangan adalah bandingan angka-angka dalam laporan keuangan dengan membagi angka satu sama lain, (Khasmir, 2013).

Purwanto (2017), Pendapatkan laba bersih yang diperoleh dengan realita bunga bersih. Peningkatan laba tersebut menunjukkan bahwa perusahaan perbankan secara rutin meningkatkan efisiensi dan efektivitas kegiatan operasionalnya. Bagi investor yang menganggap pertumbuhan laba sebagai salah satu kinerja perusahaan, hal itu akan dipakai ketika menentukan pengambilan keputusan. Untuk lantaran itu, apabila laba perusahaan mengalami pertumbuhan yang naik atau baik, maka dapat menarik investor lain untuk berinvestasi pada perusahaan.

Khasmir (2004), BI menetapkan metode analisis keuangan bank dan alat untuk evaluasi kinerja yang mempengaruhi perkembangan bank menggunakan aspek *Capital* menggunakan rasio *CAR*, merupakan faktor penting dalam permodalan yang cukup untuk bisnis dan resiko kerugian. *Asset* menggunakan rasio *NPL*, sebagai manajemen piutang, hal ini sangat penting untuk operasional industry yang memberikan kredit, lantaran semakin besar piutang semakin besar pula risikonya [1]. *Earning* menggunakan rasio *BOPO*, mengukur perbandingan intermediasi terhadap pendapatn operasional yang diperoleh bank [2]. *Liquidity* menggunakan rasio *LDR* mempertimbangkan beberapa aspek yang terkait dengan kewajiban. Misalnya, diharapkan bank memberikan garansi yang pada akhirnya menjadi kewajiban bank (Martono, 2013). Adanya uraian diatas penulis tertarik mengkaji kembali, karena masih terdapat beberapa pendapat dalam peneliti terdahulu mengenai rasio keuangan menggunakan judul “Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Perbankan Yang Terdaftar di BEI Tahun 2017 sampai 2019”.

Rumusan masalah pada penelitian ini yaitu, bagaimana pengaruh secara parsial antara rasio *CAR*, *NPL*, *BOPO* dan *LDR* terhadap pertumbuhan laba perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2017 sampai 2019. Penelitian ini memiliki tujuan agar dapat pemahaman mengenai pengaruh rasio *CAR*, *NPL*, *BOPO* dan *LDR* terhadap pertumbuhan laba perbankan dan manfaat yang diharapkan dari penelititi dapat memberikan informasi mengenai rasio keuangan perbankan terhadap pertumbuhan laba.

2. Landasan Teori dan Pengembangan Hipotesis

2.1 Landasan Teori

Bank sebagai tempat penyimpanan dana seperti giro, deposito, tabungan dan tempat peminjaman uang yang dapat disebut sebagai kredit. Sesuai Undang-Undang Nomer 10 Tahun 1998 untuk meningkatkan kehidupan masyarakat, untuk mencapai target bank sebagai badan usaha penghimpun dana dari masyarakat selanjutnya kembali untuk masyarakat dalam memberikan jasa bank lainnya. kegunaan utama bank yaitu *agent of trust* agar membawa kepercayaan bank dinilai sebagai lembaga yang mengandalkan kepercayaan kunci dan dasar utama kegiatan perbankan, masyarakat yang menitipkan uang kepada bank berarti mempunyai kepercayaan terhadap lembaga keuangan tersebut. *Agent of development* adalah bank yang mampu memberikan kegiatan mengajak masyarakat untuk melakukan invstasi, distribusi, konsumsi atau jasa yang menggunakan uang sebagai media. Agen of service yaitu bank yang menawarkan berbagai jasa keuangan.

Rasio Keuangan sebagai perbandingan antara dua elemen laporan keuangan yang merupakan satu indikator kesehatan keuangan. Rasio keuangan bermanfaat menentukan perubahan laba dengan fenomena ekonomi [3]. Berdasarkan Undang-undang mengenai perbankan yaitu, BI telah mengeluarkan Surat Edaran No. 26/5/BPPP Tanggal 29 Mei 1998 mengelola prosedur untuk menilai kesehatan bank. Klausul ini merupakan penyempurnaan dari klausul yang diterbitkan oleh BI Surat Edaran No. 23/21/BPPP tanggal 28 1991.

CAR, rasio yang menunjukkan kuantitas modal yang dimiliki bank untuk menangkap kuantitas bank yang dimiliki bank agar menutupi asset resiko. Sehingga tinggi rendahnya nilai *CAR* suatu bank, akan mempengaruhi kinerja dan kemampuan bank untuk

melaksanakan kegiatan operasionalnya, Dendawijaya (2009). Salah satu penilaian didasarkan kepada permodalan suatu bank dengan membandingkan modal terhadap aktiva tertimbang menurut resiko, Harjito (2007). Cara menghitung CAR dikatakan dilaporan keuangan perusahaan memilik total ekuitas, setelah itu industri mengumpulkan dana dari nasabah dalam bentuk tabungan, deposit dan giro, termasuk asset lain. Tetapi karena perhitungan ini masih terlalu sederhana masih ada Aktiva Tertimbang menurut Resiko (ATMR), cara menghitung ATMR adalah nominal yang terdapat pada laporan posisi keuangan setelah dikurangkan penyusutan atau penyisihan. Artinya dalam penghitungan CAR bank juga harus memperhitungkan penyebab resiko kredit yang dapat mengurangi nilai ekuitas dan asset bank, Slamet Riyadi (2006). Ketentuan CAR 8% bertujuan untuk menjaga kepercayaan masyarakat kepada perbankan. Apabila bank tidak memenuhi CAR 8% maka perusahaan perbankan akan dikenakan sanksi yaitu sanksi selama penilaian tingkat kesehatan bank juga akan dikenakan sanksi dalam rangka pengawasan dan pembinaan bank. Penyediaan modal minimum pada pasal dua (2) ayat satu (1) peraturan Bank Indonesia Nomer 15/12/2013 adalah: 8% dari Asset Tertimbang Menurut Resiko (ATMR) dengan profit bank resiko peringkat 1, 9% sampai dengan kurang dari 10% dari ATMR untuk bank dengan profit resiko tingkat 2, 10% kurang dari 11% resiko tingkat 3 dan 4, 11% sampai 14% resiko peringkat 4 atau 5.

$$CAR = \frac{\text{Modal Sendiri}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Resiko}}$$

NPL, merupakan rasio untuk mengukur seberapa besar kemampuan bank untuk menjaga resiko kegagalan pemberian kredit. Rasio mencerminkan resiko kredit yang ada pada bank, semakin kecil nilai *NPL* menunjukkan semakin kecil pula resiko kredit yang dimiliki untuk bank, Setyono (2014). Siamat (2015) berpandangan *NPL* atau yang sesekali dikatakan sebagai kredit bermasalah memiliki artian sebagai pinjaman yang mengalami kesulitan pelunasan, dengan dampak adanya faktor kesengajaan ataupun juga karena faktor eksternal diluar kemampuan kekangan debitur. Rasio *NPL* merupakan rasio perbandingan antara kredit bermasalah dibanding total seluruh kredit yang diberikan oleh bank, Taswan (2006). Untukantisipasi kemungkinan resiko yang muncul selama rencana menjalankan usaha, manajemen butuh meminimalisir resiko yang mungkin timbul didalam pengelolaan aspek pruksi, kredit risk ratio, investasi risk ratio, deposit risk ratio, interest risk ratio, sumber dana. Pengukuran amat berhubungan dengan return, hal ini diakibatkan bank menghadapi resiko yang barang kali timbul disebabkan pada rangka mendapatkan return.

$$NPL = \frac{\text{kredit bermasalah}}{\text{total seluruh kredit}}$$

BOPO, digunakan dalam mengukur kemampuan pendapatan operasional untuk menutup biaya operasional. Semakin tinggi BOPO semakin kurang baik bank tersebut dalam mengendalikan biaya operasionalnya. Kurang baiknya biaya maka keuntungan (profit) yang diperoleh bank akan semakin menurun, Dendawijaya (2009). Kesuksesan bank didasarkan atas kuantitatif terhadap rentabilitas bank mampu diukur dengan menggunakan rasio penjumlahan dari total beban bunga serta total beban operasional, [4]. Rasio BOPO dengan tingkat efisiensi yang berkisar antara 94%-96% dikatakan memiliki kinerja yang baik menurut BI rasio BOPO maksimal 110%. Rasio BOPO dapat diukur dan dirumuskan berdasarkan (SE BI No.12/24/DPNP tgl 25 oktober 2011) yaitu suatu keberhasilan bank didasarkan kepada nilai kuantitatif terhadap rentabilitas bank atau menggunakan rasio

operasional dihitung berdasarkan penjumlahan jumlah beban biaya dan total beban operasional.

$$\text{BOPO} = \frac{\text{total beban operasional}}{\text{total pendapatan operasional}}$$

LDR, merupakan dana kredit yang terima oleh bank, LDR dipantau agar tahu seberapa jauh bank membayar kembali dana yang dilakukan deposan dalam mengandalkan kredit yang diberikan untuk likuiditasnya, Dendawijaya (2010). Rasio ini untuk melihat kemampuan bank dalam mengembalikan dana untuk nasabah yg sudah menetapkan dananya dengan kredit yang sudah diberikan untuk debitur, Martono (2013). Apabila pengukuran jauh berbeda diatas sasaran dan limit bank tersebut dapat dikatakan bahwa bank akan mengalami kesulitan likuiditasnya yang pada gilirannya akan menimbulkan beban biaya yang besar.

$$\text{LDR} = \frac{\text{total kredit yang diberikan}}{\text{dana pihak ketiga}}$$

Pertumbuhan Laba, suatu perusahaan mempunyai tujuan untuk memaksimalkan laba. selaku operasional laba adalah perbedaan pendapatan direalisasi yang muncul transaksi satu periode antara biaya yang berkaitan beserta pendapatan tersebut. Laba yang terus meningkat memberikan informasi yng baik tentang kinerja perusahaan, Meriawaty (2005). kklulasi pertumbuhan laba dengan cara mengurangi laba periode sekarang dengan laba periode sebelumnya kemudian dibagi laba periode sebelumnya, Warsidi, Pramuka (2000).

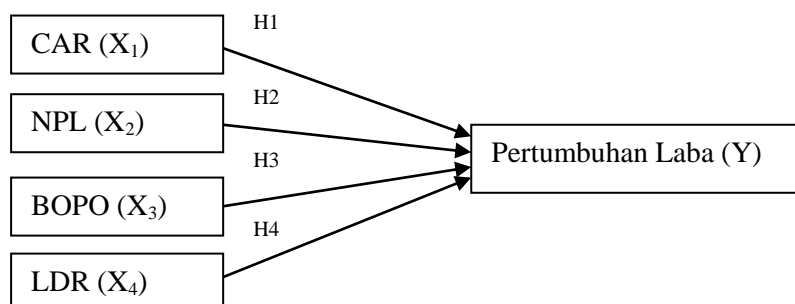
$$\text{Pertumbuhan Laba} = \frac{\text{Laba tahun ini-Laba tahun sebelumnya}}{\text{Laba Tahun Sebeumya}}$$

2.2 Penelitian Terdahulu

Menurut [5] hasil dari penelitian yang dilakukan melalui seminar Fakultas Ekonomi dan Bisnis, dengan judul “Pengaruh Rasio-Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di BEI” kemudian hasil dari penelitian tersebut *CAR* memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan laba, *NPL* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba, *BOPO* tidak memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan laba, *LDR* tidak memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan laba dan *ROE* tidak memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan laba perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI.

[1], menggunakan judul “Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Bank Terhadap Pertumbuhan Pada Perbankan Yang Terdaftar di BEI” dan hasil dari penelitian tersebut *CAR* memiliki pengaruh signifikan positif terhadap pertumbuhan laba, *NPL* tidak berpengaruh signifikan negatif kepada pertumbuhan laba, *ROA* berpengaruh signifikan negative kepada pertumbuhan laba, *LDR* berpengaruh tidak signifikan negatif kepada pertumbuhan laba industry perbankan.

2.3 Kerangka Pemikiran



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

3. Metode Penelitian

Penelitian ini memakai 44 populasi perusahaan perbankan tahun 2017 sampai 2019 yang terdaftar di BEI. Pengambilan dengan metode purposive sampling, yang dapat dijadikan sampel 13 perusahaan, menggunakan metode kuantitatif, yang digunakan data sekunder untuk penelitian ini, laporan tahunan yang mengakomodasi laporan keuangan yang sudah di audit, melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia yaitu: <http://www.co.id>, uji yang digunakan yaitu asumsi klasik meliputi normalitas, heteroskedastisitas, multikolinieritas serta autokorelasi yang wajib lolos, karena untuk memberikan kepastian bahwa persamaan regresi yang didapatkan memiliki ketetapan estimasi tidak konsisten dan bias. Karena uji tersebut ada yang tidak lolos maka penulis memerlukan transformasi data untuk variabel bebas dan terikat. Transformasi data adalah suatu metode pembakuan data asli yang masih memiliki nilai yang sama agar data tersebut dapat standar asumsi klasik [6]. Maka dalam penelitian ini dilakukan transformasi terhadap suatu variabel kedalam bentuk LN (Logaritma Natural).

Penelitian tentang metode purposive sampling berdasarkan pertimbangan tertentu, penentuan standar penelitian antara lain:

1. Perusahaan yang listing di Bursa Efek Indonesia tahun pada 2017 sampai 2019.
2. Perusahaan perbankan yang secara konsisten menerbitkan laporan tahunan yang sudah di audit selama periode penelitian tahun 2017 – 2019.
3. Perusahaan perbankan memiliki data (laporan posisi keuangan maupun laporan laba rugi perusahaan) yang diperlukan peneliti pada periode 2017-2019.
4. Perusahaan yang memiliki pertumbuhan laba positif pada tahun pengamatan 2017-2019.

4. Hasil dan Pembahasan

Deskripsi data menurut Asep Saefudin (2009), adalah menampilkan data agar data tersebut dapat dipaparkan secara baik dan diinterpretasikan secara mudah. Regresi linier berganda menyediakan hasil analisis data berlandaskan sejumlah variabel. Penelitian bermaksud agar mengetahui pengaruh *CAR*, *NPL*, *BOPO* dan *LDR* kepada pertumbuhan laba perbankan yang ada di BEI tahun 2017 sampai 2019. Riset ini digunakan uji asumsi klasik mencakup uji normalitas, autokorelasi, heteroskedastisitas, multikolinieritas yang harus lolos, karena untuk memberikan kepastian bahwa persamaan regresi yang didapatkan memiliki ketetapan estimasi bias dan konsisten. Dalam uji ini digunakan transformasi data dikarenakan uji asumsi klasik tidak lolos.

4.1. Tabel

Tabel 1. Uji t

<i>Model</i>	<i>t</i>	<i>Sig.</i>
(Constant)	-2.623	.013
LN_X1	-.175	.862
1 LN_X2	.686	.497
LN_X3	2.045	.049
LN_X4	-.891	.379

Sumber: Data Output SPSS yang diolah, 2020.

Pengaruh *CAR* (LN_X₁) terhadap pertumbuhan laba (LN_Y), memiliki hasil uji t *CAR* (LN_X₁) menunjukkan thitung sebesar (-0,175) dan nilai ttabel sebesar 1,68957, dengan nilai signifikan 0,862 makin besar daripada 0,05. Yang secara parsial *CAR* (LN_X₁) adanya pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba (LN_Y) atau mempunyai dampak negative terhadap pertumbuhan laba. semakin tinggi rasio kecukupan modal maka akan semakin baik kondisi bank yang akan meningkatkan kinerja bank, terutama untuk pertumbuhan laba. penelitian ini memiliki kecocokan dengan penelitian yang dilakukan [7], [8].

Pengaruh *NPL* (LN_X₂) terhadap pertumbuhan laba (LN_Y), hasil uji t *NPL* (LN_X₂) menunjukkan thitung sebesar 0,686 dan nilai ttabel sebesar 1,68957 dengan nilai signifikan 0,497. Jadi nilai thitung kurang dari ttabel dengan nilai signifikan lebih besar dari 0,05. Secara parsial *NPL* (LN_X₂) artinya adanya pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba (LN_Y). resiko kredit disebabkan ketidak mampuan atau kegagalan dasabah dalam mengembalikan jumlah pinjaman, hal ini menyebabkan kerugian yang diderita oleh bank dengan tidak menerima penerimaan yang harapkan sebelumnya. Semakin besar piutang akan semakin besar resikonya, [1]. Penelitian yang dilakukan [9] sejalan dengan penelitian ini.

Pengaruh *BOPO* (LN_X₃) terhadap pertumbuhan laba (LN_Y), hasil uji t *BOPO* (LN_X₃) menunjukkan thitung sebesar 2,045 dan ttabel sebesar 1,68957 dengan nilai signifikan sebesar 0,049. Yang berarti nilai thitung lebih besar dari ttabel, dengan nilai signifikan kurang dari 0,05. Secara parsial *BOPO* (LN_X₃) mempunyai pengaruh positif tetapi signifikan terhadap pertumbuhan laba (LN_Y). *BOPO* menunjukkan seberapa baik manajemen operasional suatu bank atau tingginya operasional menunjukkan baiknya pertumbuhan laba yang didapat perusahaan perbankan. Hal ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan [10].

Pengaruh *LDR* (LN_X₄) terhadap pertumbuhan laba (LN_Y), hasil uji t *LDR* (LN_X₄) menunjukkan nilai thitung sebesar (-0,891) dan nilai ttabel sebesar 1,68957 dengan nilai signifikan sebesar 0,379. Yang berarti nilai thitung kurang dari ttabel, dengan nilai signifikan lebih besar dari 0,05. Secara parsial *LDR* (LN_X₄) berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba (LN_Y). rasio *LDR* suatu bank yang menjalankan fungsi intermediasinya menunjukkan tingkat likuiditas dalam menyalurkan dana pihak ketiga ke kredit. Tingginya *LDR* membuktikan bahwa laba yang diperoleh bank meningkat dan dapat menyalurkan kreditnya dengan baik sehingga diharapkan kedit macetnya rendah. Penelitian [5] sejalan dengan penelitian ini.

Tabel 2. Uji F

<i>Model</i>	<i>F</i>	<i>Sig.</i>
1 Regression	1.261	.304 ^b
Residual		
Total		

Sumber: Data Output SPSS yang diolah, 2020.

Uji F pada tabel 2 dapat dilihat bahwa nilai Fhitung sebesar 1,261 dengan nilai signifikan sebesar 0,304 dimana $\alpha=0,05$. Menghitung besarnya nilai Ftabel yaitu $df = (n-k) : (39-4) = 35$. Ftabel = F (0,05);(35) = 2,65. Jadi nilai Fhitung lebih kecil dari Ftabel, dengan nilai signifikan lebih besar dari 0,05. Maka diartikan bahwa tidak ada sinergi antara variabel bebas CAR (LN_X₁), NPL (LN_X₂), BOPO (LN_X₃) dan LDR (LN_X₄) terhadap variabel terikat yaitu pertumbuhan laba (LN_Y). Yang artinya dalam penelitian ini mampu membuktikan dengan menggunakan hasil dari uji koefisien determinasi nilai R² sebesar 0,129. Hal ini menunjukkan bahwa 12,9% variabel pertumbuhan laba dipengaruhi oleh variabel bebas. Dan 87,1% dipengaruhi oleh variabel yang tidak dimasukkan kedalam penelitian ini.

5. Kesimpulan

1. Rasio permodalan *Capital Adequacy Ratio (CAR)* menggunakan uji (parsial) berpengaruh negative dengan pertumbuhan laba, namun tidak signifikan pada perbankan
2. Rasio kredit, *Non Performing Loan (NPL)* menggunakan uji (parsial) berpengaruh positif dengan pertumbuhan laba, namun tidak signifikan pada perbankan.
3. Rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) menggunakan uji t (parsial) berpengaruh positif dengan pertumbuhan laba, tetapi signifikan pada perbankan.
4. Rasio likuiditas *Loan to Deposit Ratio (LDR)* menggunakan uji (parsial) berpengaruh negative terhadap pertumbuhan laba, namun tidak signifikan pada perbankan.
5. Secara simultan (bersama-sama) variabel independen atau bebas (CAR, NPL, BOPO dan LDR) tidak berpengaruh terhadap variabel dependen atau terikat (Pertumbuhan Laba) perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2017 sampai 2019.

6. Keterbatasan

Penelitian ini menggunakan jangka waktu yang masih sangat pendek yaitu hanya tiga (3) tahun, sehingga hasil penelitian ini memungkinkan kurang representatif dan Penelitian hanya menggunakan empat (4) variabel sebagai variabel bebas, padahal masih ada banyak variabel yang dapat mempengaruhi variabel terikat yaitu pertumbuhan laba perusahaan perbankan.

7. Saran

Harapan studi lebih lanjut untuk melakukan penelitian dengan jangka waktu atau periode lebih panjang lagi sehingga memungkinkan untuk mendapatkan hasil yang lebih baik dari penelitian ini. Dan untuk variabel bisa menggunakan variabel-variabel yang belum tercantum dalam penelitian ini dikarenakan masih terdapat variabel independen yang dapat digunakan dalam penelitian rasio keuangan terhadap pertumbuhan laba perbankan.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] M. Rizki, "ANALISIS PENGARUH RASIO KEUANGAN TERHADAP KINERJA BANK (Studi pada Perbankan yang Terdaftar di BEI Tahun 2010-2012)," vol. 1, no. 1, pp. 185–195, 2019.
- [2] R. A. Sapariyah, "Pengaruh rasio capital, assets, earning dan liquidity terhadap pertumbuhan laba pada perbankan di indonesia," *Study Empiris Pada Perbank. Di Indones.*, vol. 1, no. 1, pp.

- 1–21, 2008.
- [3] T. Rahman, “Analisis Pengaruh CAR, NIM, BOPO, LDR, NPL terhadap Perubahan Laba (Studi Kasus Pada Bank Non Devisa di Indonesia Periode 2003-2007),” pp. 1–126, 2009.
- [4] A. S. Idris, “Metode Camel dalam Pengukuran Profitabilitas Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode 2016 – 2018 PENDAHULUAN Peraturan bank Indonesia Nomor tentang Kesehatan Sistem Bank Penilaian Umum Tingkat (Lembaran pemakai laporan,” vol. 22, no. 5, pp. 87–101, 2020.
- [5] intan hudana dan Verawaty, “Seminar hasilpenelitian fakultas ekonomi dan bisnis universitas bina darma,” no. 3, 2019.
- [6] I. Ghozali, *Analisis Multivariante dengan SPSS*. Semarang: Universitas Diponegoro, 2009.
- [7] M. Syarifudin, “Analisis Pengaruh Rasio-Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba (Studi Empiris Pada industri Perbankan Yang Listed di BEI),” 2005.
- [8] Nurhidayah, “Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank Terhadap Pertumbuhan Laba,” *J. Chem. Inf. Model.*, vol. 53, no. 9, pp. 1689–1699, 2020.
- [9] Eka Dyah Setyaningsih, “Tinjauan Variabel-Variabel CAMEL Terhadap Pertumbuhan Laba Usaha Pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa,” vol. III, no. June, pp. 4–13, 2016.
- [10] nUGRAHANI dEWI PARAMAISWARI, “Ir-perpustakaan universitas airlangga,” pp. 12–31, 2019.